

Peningkatan Pola Asuh Anak dan Nutrisi Bumil Pencegahan Stunting Desa Puger Kulon

¹Ahmad Saifuddin, ²Ainun Bika Azka, ³Aisa Fadhidatul Istiqomah, ⁴Dio Yanuar, ⁵Fajar Iman Romansyah, ⁶Fifi Azizatul Mu'arofah, ⁷Muhammad Alfa Rizky Valentino, ⁸Ratna Eka Susanti, ⁹Ghanesya Hari Murti

^{1,6}Universitas PGRI Argopuro Jember, ^{2,5}Universitas Islam Jember, ^{3,7}UPN "Veteran" Jawa Timur, ⁴ITS Mandala Jember, ^{8,9}Universitas Jember
e-mail: kknendesapugerkulon016@gmail.com

Abstrak

Pola asuh anak dan nutrisi ibu hamil merupakan dua aspek yang sangat penting dalam membentuk kualitas generasi masa depan yang sehat dan produktif untuk masa depan. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis upaya peningkatan pola asuh anak yang tepat dan perbaikan nutrisi pada ibu hamil sebagai langkah awal terhadap berbagai masalah kesehatan dan perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui kegiatan sosialisasi posyandu yang dilakukan di wilayah Puger Kulon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pola asuh anak yang melibatkan pendidikan gizi, kesadaran masyarakat, serta pengawasan yang baik mampu meningkatkan perkembangan kognitif dan emosional anak yang baik. Sementara itu, peningkatan nutrisi ibu hamil melalui program intervensi gizi, dengan membagi susu ibu ke-ke yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan sejak dalam kandungan yang dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin sejak dalam kandungan.

Kata kunci : Stunting, Pola asuh, Nutrisi Ibu Hamil, Kesehatan

Abstract

Parenting and nutrition of pregnant women are two very important aspects in shaping the quality of healthy and productive future generations for the future. This activity was conducted to analyze efforts to improve proper parenting and improve nutrition in pregnant women as an initial step towards various health and child development problems. The method used in this research is a qualitative approach with data collection through posyandu socialization activities conducted in the Puger Kulon area. The results showed that improving parenting patterns involving nutrition education, community awareness, and good supervision can improve children's cognitive and emotional development. Meanwhile, improving the nutrition of pregnant women through nutritional intervention programs, by distributing mother's milk that focuses on meeting the needs since the womb that can reduce the risk of pregnancy complications and improve the health of the mother and fetus since the womb.

Keywords : Stunting, Parenting, Maternal Nutrition, Health

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak di seluruh dunia. Istilah "stunting" mengacu pada gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tubuh lebih pendek dari ukuran normal untuk usianya. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan dampak lingkungan yang buruk serta dapat mempengaruhi kualitas hidup anak dalam jangka panjang. Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik saja, namun juga berdampak serius terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan yang memperlambat perkembangan yang diakibatkan oleh rendahnya pendidikan, ekonomi, sosial dan ketidakseimbangan lingkungan.

Saifuddin 1, Azka 2, Istiqomah 3, Yanuar 4,
Romansyah 5, Mu'arofah 6, Valentino 7, Susanti 8,
Murti 9

Salah satu faktor lain adalah pola asuh orang tua yang mendasar dalam penentuan pengembangan perkembangan anak yang dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional dan sosial anak. Dalam konteks yang lebih luas, gaya pengasuhan anak dapat dibagi menjadi beberapa kategori yakni Pola asuh otoriter, otoriter, permisif, dan lalai, yang mempengaruhi tumbuh kembang anak misalnya, pola asuh otoriter dikenal dengan pendekatannya yang seimbang antara tuntutan dan dukungan, yang seringkali membuat anak menjadi lebih mandiri dan percaya diri, sedangkan, pola asuh otoriter yang menekankan disiplin ketat dapat membatasi kreativitas dan kemandirian anak.

Pentingnya pola asuh orang tua terletak pada pengaruh langsungnya terhadap perkembangan emosional dan sosial anak serta dapat berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Pola asuh yang baik dapat membantu anak merasa aman, dihargai, dan termotivasi, sedangkan pola pengasuhan yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai tantangan perkembangan dan interpersonal. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan pola asuh yang sehat dan konstruktif merupakan kunci untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal dan terciptanya hubungan keluarga yang harmonis [1].

Salah satu masalah kurang gizi pada masa kehamilan adalah kekurangan energi kronis (KEK), yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak seimbang, yang menyebabkan kekurangan energi selama periode waktu yang lama [2]. Kekurangan energi pada masa kehamilan dapat mengganggu perkembangan embrio dan janin, serta kesehatan ibu hamil. Asupan gizi yang dikonsumsi oleh ibu hamil juga sangat mempengaruhi pertumbuhannya. Oleh karena tambahan nutrisi ibu hamil seperti pembagian susu ibu hamil dapat mencegah terjadinya stunting [3].

Desa Puger Kulon merupakan desa dengan mayoritas penduduknya sebagai nelayan, seperti kondisi pendidikan, sosial dan ekonomi yang kompleks menjadi salah satu faktor mempengaruhi masalah kesehatan masyarakat, khususnya stunting. Meskipun kekayaan alam desa Puger Kulon melimpah membantu orang-orang bekerja sebagai nelayan, ada masalah lain yang mengganggu pertumbuhan anak-anak. Kurangnya pendidikan menjadi salah satu faktor penyumbang angka stunting di desa Puger Kulon. Tingginya angka putus sekolah yang memiliki pikiran untuk berkeinginan untuk segera bekerja. Meskipun pekerjaan ini cukup menguntungkan, profesi ini berdampak negatif pada pertumbuhan generasi muda dalam jangka panjang. Anak-anak yang seharusnya belajar dan memiliki masa depan yang lebih baik memilih untuk bekerja.

Keputusan untuk meninggalkan bangku sekolah pada usia yang masih sangat muda tidak hanya membatasi akses mereka terhadap pendidikan yang layak, tetapi juga memperbesar risiko mereka terhadap masalah kesehatan, termasuk stunting. Pendidikan yang rendah sering kali berkorelasi dengan kurangnya pengetahuan mengenai gizi, kesehatan, dan perawatan anak yang baik. Kondisi ini memperparah siklus stunting yang sudah ada, karena anak-anak yang kurang pendidikan cenderung tidak memahami pentingnya pola makan yang seimbang dan lingkungan yang sehat.

Situasi ini menunjukkan bahwa masalah stunting di Desa Puger Kulon merupakan bagian integral dari komponen sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penanggulangan stunting harus dilakukan secara komprehensif, menggabungkan program kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi untuk menghentikan siklus kemiskinan dan stunting yang sudah kuat. Penanggulangan stunting di desa ini harus mencakup pendekatan yang lebih luas, termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pemberian tunjangan susu untuk ibu hamil untuk masa depan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh kelompok mahasiswa KKN Kolaboratif 016 adalah metode penyuluhan atau sosialisasi, tanya jawab, dan diskusi

dengan sasaran yakni kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang mempunyai balita di tiga pos posyandu Desa Puger Kulon. Ketiga pos posyandu tersebut diantaranya, pos posyandu 6 di Dusun Krajan 2, pos posyandu 7 di Dusun Krajan 2, dan pos posyandu 12 di Dusun Mandaran 1. Ketiga pos posyandu tersebut dipilih sebab tempatnya luas untuk menampung peserta posyandu sekaligus melakukan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
Tahap pertama dalam menyelenggarakan kegiatan ini adalah diskusi kelompok. Mulai dari diskusi persiapan pelaksanaan kegiatan, penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan, diskusi berbagai peralatan yang diperlukan selama sosialisasi pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting , serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang mempunyai balita tentang pencegahan stunting melalui pola asuh anak yang baik.
2. Tahap Koordinasi
Sebelum melaksanakan kegiatan, tim berkoordinasi dan diskusi dengan beberapa pihak terkait, seperti Ibu Maria Ulfa sebagai salah satu bidan desa, Bapak Saiful Hoji sebagai sekretaris desa, Bapak Sugiyanto sebagai koordinator KKN Desa Puger Kulon, Bapak Ghanesya Hari Murti sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan ibu - ibu kader perwakilan dari setiap pos posyandu tempat pelaksanaan kegiatan. Kemudian, peserta yaitu kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang mempunyai balita di tiga pos posyandu tersebut diundang secara online via grup WhatsApp dengan pembagian poster yang telah tim buat sebelumnya oleh ibu kader perwakilan dari setiap pos posyandu untuk menghadiri sosialisasi tersebut.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Pada Tahap ini, tim melakukan sosialisasi mengenai urgensi pola asuh anak yang dapat mencegah terjadinya stunting. Kemudian dilanjut dengan diskusi dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan mengenai materi yang telah dipaparkan oleh tim kami.
4. Pada Tahap terakhir,
Evaluasi dengan mencatat komentar, rekomendasi, dan saran yang diberikan selama kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan keberhasilan target sasaran dalam memahami materi.

Tabel 1. Agenda Aktivitas Sosialisasi

| No | Waktu | Aktivitas | Pemateri |
|----|---------------|---|-------------------------------|
| 1 | 09.30 - 09.45 | Pembukaan Acara Sosialisasi dan Pemberian Sambutan | Ahmad Saifuddin Dio Yanuar |
| 2 | 09.45 - 10.15 | Penyampaian Materi tentang Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting | Fajar Iman Romansyah |
| 3 | 10.15 - 10.45 | Diskusi dan Tanya Jawab | Fajar Iman Romansyah |
| 4 | 10.45 - 11.00 | Penutup | Ahmad Saifuddin |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pola Asuh Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Observasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN kolaboratif 016 bertempat di Desa Puger Kulon yang terdiri atas 6 Dusun. Salah satunya adalah Dusun Krajan 2 yang

Saifuddin 1, Azka 2, Istiqomah 3, Yanuar 4,
Romansyah 5, Mu'arofah 6, Valentino 7, Susanti 8,
Murti 9

memiliki 3 pos posyandu, namun observasi dilaksanakan hanya pada 2 pos posyandu, tempat sosialisasi diselenggarakan, diantaranya pos posyandu 6 dan pos posyandu 7. Tim KKN Kolaboratif 016 melakukan observasi secara langsung yakni wawancara dengan kader posyandu di kedua lemuru tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang tim lakukan di pos posyandu lemuru 6 dan 7 dapat diidentifikasi permasalahan - permasalahan yang dihadapi kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang mempunyai balita diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman sasaran tentang stunting
2. Kurangnya pemahaman sasaran mengenai peran pola asuh anak dalam pencegahan stunting

Sebelum melaksanakan posyandu ibu yang memiliki balita diperiksa terlebih dahulu oleh kader posyandu tinggi badan dan berat badan. Sedangkan untuk ibu hamil pemeriksaan dilakukan oleh bidan desa langsung. Setelah pemeriksaan selesai dan hasil pemeriksaan sudah dimasukkan ke dalam buku posyandu. Selanjutnya mereka mengikuti sosialisasi yang telah tim selenggarakan. Jumlah peserta sosialisasi di pos posyandu 6 dan 7 terdapat lebih dari 20 orang yang mayoritas hadir adalah ibu - ibu yang mempunyai balita.

Pemaparan materi tentang definisi stunting, penyebab stunting, definisi pola asuh, dan dampak pola asuh yang buruk berkaitan dengan stunting. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang stunting karena masih banyak ibu - ibu yang berpikiran bahwasannya stunting merupakan faktor genetik. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua khususnya ibu - ibu tentang urgensi pola asuh anak usia dini guna menanggulangi atau mencegah stunting pada saat 1000 hari setelah hari pertama kelahiran. Setelah penyampaian materi telah dilakukan kemudian memasuki sesi diskusi dan tanya jawab yang diikuti dengan antusias oleh peserta sosialisasi [4].

Penyuluhan juga terselenggara di pos posyandu 12 terletak di Mandaran 2 Desa Puger Kulon. Permasalahan yang tim temukan sama dengan pos posyandu 6 dan 7. Teknis Pelaksanaan sama dengan kedua pos posyandu sebelumnya. Perbedaan hanya terletak pada jumlah peserta sosialisasi sebanyak 30 orang. Meskipun begitu, peserta sosialisasi yang terdiri atas ibu hamil dan ibu yang memiliki balita.

Gambar 1. Observasi di Posyandu



Gambar 2. Sosialisasi di Pos Posyandu 6 Krajan 2



Gambar 3. Sosialisasi di Pos Posyandu 7 Krajan 2



Gambar 4. Sosialisasi di Pos Posyandu 12 Mandaran 2



Pemberian Nutrisi berupa Bantuan Susu kepada Ibu Hamil KEK (Kurang Energi Kronis) Observasi

Desa Puger Kulon memiliki 14 pos posyandu yang tersebar di 6 Dusun. Kelompok KKN Kolaboratif 016 melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan kader posyandu di setiap pos posyandu mengenai jumlah ibu hamil yang mengalami KEK (Kurang Energi Kronis). Berdasarkan interview yang telah dilakukan dengan kader posyandu di setiap pos posyandu menghasilkan data sebagai berikut,

Tabel 2. Data Ibu Hamil KEK (Kurang Energi Kronis) di Desa Puger Kulon

| Pos Posyandu | Dusun | Jumlah |
|--------------|----------|--------|
| 1 | Gedangan | 1 |
| 2 | Gedangan | 1 |
| 3 | Krajan 1 | 1 |
| 4 | Krajan 1 | 2 |

Saifuddin 1, Azka 2, Istiqomah 3, Yanuar 4,
Romansyah 5, Mu'arofah 6, Valentino 7, Susanti 8,
Murti 9

| | | |
|--------------|------------|----|
| 5 | Krajan 1 | 3 |
| 6 | Krajan 2 | 1 |
| 7 | Krajan 2 | 1 |
| 8 | Krajan 2 | 1 |
| 9 | Kauman | 1 |
| 10 | Kauman | 1 |
| 11 | Mandaran 1 | 1 |
| 12 | Mandaran 1 | 1 |
| 13 | Mandaran 2 | - |
| 14 | Mandaran 2 | - |
| Total | | 15 |

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) di Desa Puger Kulon sebanyak 15 orang. Jumlah tersebut tergolong cukup banyak, yang pada akhirnya mendorong pemerintahan Desa Puger Kulon melakukan program pembagian susu sebagai nutrisi tambahan bagi ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis). Kelompok KKN Kolaboratif 016 membantu pemerintahan Desa Puger Kulon untuk dalam mendistribusikan susu tersebut.

Pemberian bantuan susu kepada ibu hamil yang mengalami KEK (Kurang Energi Kronis) bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap status gizi ibu dan kesehatan janin. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai salah satu program penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil, pencegahan masalah gizi yang terjadi pada ibu hamil, dan mencegah serta mengurangi terjadinya kasus stunting. Diperlukan dukungan yang berkelanjutan serta pendidikan gizi bagi ibu hamil untuk memastikan keberhasilan program ini.

Gambar 5. Dokumentasi Pembagian Susu Ibu Hamil KEK di Pos Posyandu 3 dan 7



KESIMPULAN

- Istilah stuning mengacu pada gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tubuh lebih pendek dari ukuran normal untuk balita.
- Pola asuh orang tua yang mendasar dalam penentuan pengembangan perkembangan anak yang dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional dan sosial anak.
- Pentingnya pola asuh orang tua terletak pada pengaruh langsungnya terhadap perkembangan emosional dan sosial anak serta dapat berperan dalam pembentukan kepribadian anak.
- Kurang gizi pada masa kehamilan adalah kekurangan energi kronis (KEK), yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak seimbang, yang menyebabkan kekurangan energi selama periode waktu yang lama.
- Metode penyuluhan atau sosialisasi, tanya jawab, dan diskusi dengan sasaran yakni kader posyandu, ibu hamil, dan ibu yang mempunyai balita di tiga pos posyandu Desa Puger Kulon.
- Desa Puger Kulon merupakan desa dengan mayoritas penduduknya sebagai nelayan, seperti kondisi pendidikan, sosial dan ekonomi yang kompleks menjadi salah satu faktor mempengaruhi masalah kesehatan masyarakat, khususnya stunting.
- Pendidikan yang rendah sering kali berkorelasi dengan kurangnya pengetahuan mengenai gizi, kesehatan, dan perawatan anak yang baik. Kondisi ini memperparah siklus stunting.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan perlunya kerjasama antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat untuk memberikan edukasi yang lebih intensif mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dan nutrisi seimbang bagi ibu hamil sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang. Selain itu, pada penelitian selanjutnya sebaiknya ada tindak lanjut bagi ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) disamping melakukan pemberian susu yakni sosialisasi mengenai asupan gizi bagi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. L. Saragih, T. Ardiansyah, A. Saragi, M. Rantika, and Sriani, "Pentingnya Pola Asuh Anak Terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun," *J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 10, no. 2, pp. 10–18, 2023.
- [2] R. G. D. Setyorini, Y. N. I. Sary, and T. Hidayati, "Hubungan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember," *SAINTEKES J. Sains, Teknol. Dan Kesehat.*, vol. 2, no. 4, pp. 470–475, 2023, doi: 10.55681/saintekes.v2i4.160.
- [3] A. Rahayu, F. Yulidasari, A. O. Putri, and L. Angraini, *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. 2018.
- [4] T. Idayanti *et al.*, "Dissemination of Stunting Prevention with Proper Parenting and Diet in the Mojoranu Village," *J. Pengabd. Masy. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 4, pp. 81–87, 2022, [Online]. Available: <https://ftuncen.com/index.php/JPMSAINTEK>